

Kitab Ta'limul Muta'allim as a Counter-Culture Medium for the Moral Crisis of Adolescents: A Contextual Study at the Madrasah Aliyah Ma'arif Pacitan

Innayatus Sholihah Al-Chanin¹, Duwi Habsari Mutamimah², Muhammad Fahmi Maulana³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan, Indonesia

¹innahanin251@gmail.com, ²duwihabsari@gmail.com, ³maulanafahmi2@gmail.com

Abstract

The moral crisis of adolescents characterized by declining manners, enthusiasm for learning, and social concern has become a serious challenge in Islamic education. This study aims to examine the role of the book Ta'limul Muta'allim as a counter-culture medium to the symptoms of moral decadence among the students of the MA Ma'arif Pacitan Dormitory. This study uses a qualitative approach with a contextual study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that the book of Ta'limul Muta'allim plays an important role in shaping the character of students through the internalization of the values of manners, responsibility, and spirituality. These values are instilled through regular recitation, worship habits, and integration in madrasah culture. Its role as a medium of character education as well as a counter-culture tool has proven to be effective in responding to adolescent moral crises, especially through strengthening teacher examples, a culture of discipline, and support from the family environment. These findings affirm the importance of preserving and strengthening the tradition of classical book education as the foundation for the formation of adolescent characters that are adaptive to the challenges of the times and remain rooted in Islamic values.

Keywords: Ta'limul Muta'allim, moral crisis, youth, counter-culture, boarding education.

Abstrak

Krisis moral remaja yang ditandai dengan menurunnya sopan santun, semangat belajar, dan kepedulian sosial menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kitab Ta'limul Muta'allim sebagai medium counter-culture terhadap gejala dekadensi moral di kalangan santri Asrama MA Ma'arif Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kontekstual. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Ta'limul Muta'allim berperan penting dalam membentuk karakter santri melalui internalisasi nilai adab, tanggung jawab, dan spiritualitas. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pengajian rutin, pembiasaan ibadah, dan integrasi dalam budaya madrasah. Perannya sebagai media pendidikan karakter sekaligus alat counter-culture terbukti efektif dalam merespons krisis moral remaja, khususnya melalui penguatan

Correspondence authors:

Innayatus Sholihah Al-Chanin, innahanin251@gmail.com

How to Cite this Article

Al-Chanin, I. S., Mutamimah, D. H., & Maulana, M. F. (2026). Kitab Ta'limul Muta'allim as a Counter-Culture Medium for the Moral Crisis of Adolescents. Jurnal Paradigma, 18(1), 136-144. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v18i1.347>



Copyright (c) 2026 Innayatus Sholihah Al-Chanin, Duwi Habsari Mutamimah, Muhammad Fahmi Maulana. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

keteladanan guru, budaya disiplin, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya pelestarian dan penguatan tradisi pendidikan kitab klasik sebagai fondasi pembentukan karakter remaja yang adaptif terhadap tantangan zaman dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Ta'limul Muta'allim, krisis moral, remaja, counter-culture, pendidikan asrama.*

Introduction

Fenomena krisis moral remaja saat ini menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang seperti rendahnya sopan santun, menurunnya semangat belajar, kecanduan gawai, dan kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru menjadi bukti nyata terjadinya degradasi nilai di kalangan generasi muda.¹ Di Indonesia, berbagai laporan menunjukkan meningkatnya kasus perundungan, tawuran pelajar, hingga penyalahgunaan media sosial yang tidak sehat di kalangan siswa sekolah menengah.² Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada penguatan karakter dan spiritualitas.³

Konteks pendidikan Islam, kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji menjadi salah satu rujukan klasik yang secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan adab dalam proses menuntut ilmu. Sayangnya, banyak lembaga pendidikan Islam yang hanya menjadikan kitab ini sebagai pelengkap kajian diniyah, tanpa menggali potensi strategisnya sebagai instrumen pembentukan karakter remaja secara kontekstual.⁴ Studi-studi sebelumnya lebih banyak membahas *Ta'limul Muta'allim* dalam konteks pesantren tradisional, belum banyak yang mengkaji peran aktualnya dalam membendung arus budaya permisif remaja masa kini.⁵

Gap inilah yang menjadi titik tekan dalam penelitian ini. Belum banyak kajian yang menempatkan *Ta'limul Muta'allim* sebagai medium *counter-culture*, yaitu sebagai alat perlawanan terhadap pengaruh negatif budaya populer yang cenderung merusak karakter remaja. Dengan pendekatan kontekstual, penelitian ini ingin melihat bagaimana nilai-nilai dalam kitab tersebut diinternalisasikan secara nyata di lingkungan pendidikan Islam, khususnya di asrama madrasah yang memiliki sistem pembinaan intensif.

Lokus penelitian ini adalah Asrama MA Ma'arif Pacitan, sebuah lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang mengintegrasikan sistem pembelajaran formal dan nonformal (asrama). Madrasah

¹ Nugraha T.S, *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Inovasi Kurikulum*, 2022.

² Heti Novita Sari et al., "Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 2095–2102.

³ Ria Ayu Cahyaning Utami, Tyas Martika Anggriana, and Suharni, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Seni Karawitan (Studi Deskriptif Pada Unit Kegiatan Mahasiswa PGRI Madiun)," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 2, no. 2 (2023): 711–17, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4484>.

⁴ Ahmad Muchlis Adin and Sriyono Fauzi, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Islami," *Tsaqofah* 4, no. 2 (2024): 839–47, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2590>.

⁵ Edo Suwandi, Oking Setiana Priyat, and H. Kamalludin, "Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Allim Terhadap Perilaku Santri," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020): 3–8.

ini dipilih karena tetap mempertahankan tradisi pengajaran kitab kuning sekaligus menghadapi tantangan moral remaja yang terpapar teknologi dan budaya global. Kondisi ini menjadikan MA Ma'arif Pacitan sebagai representasi penting untuk mengkaji efektivitas kitab klasik dalam merespons krisis moral secara kontekstual dan strategis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk karakter santri sebagai upaya counter-culture terhadap krisis moral remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis kitab klasik di era modern, serta mendorong revitalisasi nilai-nilai adab dalam sistem pendidikan Islam di tingkat madrasah.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kontekstual untuk menggali secara mendalam peran kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai medium counter-culture terhadap krisis moral remaja di lingkungan Asrama MA Ma'arif Pacitan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara holistik dalam konteks alami.⁶ Lokus penelitian dipusatkan di Asrama MA Ma'arif Pacitan yang secara aktif mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim* dan menerapkan nilai-nilainya dalam pembinaan karakter santri. Subjek penelitian meliputi kepala asrama, guru pembina kitab, dan santri yang mengikuti kegiatan pengajian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap praktik internalisasi nilai-nilai kitab tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada informan utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif bagaimana kitab *Ta'limul Muta'allim* diaktualisasikan sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif di tengah tantangan budaya permisif yang memengaruhi moral remaja.⁷

⁶ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, ed. Helen Salmon, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Third Edit, vol. 6 (America: SAGE Asia-PacitanPte.Ltd, 2014).

Result and Discussion

Result

Peran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk karakter santri sebagai upaya counter-culture terhadap krisis moral remaja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Asrama MA Ma'arif Pacitan, ditemukan bahwa:

Tabel 1. Hasil Penelitian Penerapan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Asrama MA Ma'arif Pacitan

No	Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan	Keterangan
1	Waktu dan Pola Pengajaran	Pengajian dilakukan setiap pagi dan malam secara rutin di lingkungan asrama	Melibatkan guru pendamping dengan metode sorogan dan diskusi terbimbing
2	Materi Pembelajaran	Adab terhadap guru, manajemen waktu, niat menuntut ilmu, dan akhlak Islami	Diambil langsung dari isi kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>
3	Integrasi Nilai dalam Kegiatan Sekolah	Nilai-nilai kitab diintegrasikan dalam tata tertib sekolah, pembelajaran agama, dan kegiatan keislaman seperti muhadharah dan pramuka	Membangun karakter santri secara menyeluruh dan berkelanjutan
4	Dampak terhadap Sikap dan Perilaku Santri	Santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan, sopan santun, rasa tanggung jawab, serta manajemen waktu dalam belajar	Diamati melalui aktivitas harian dan sikap interaksi santri
5	Metode Evaluasi	Evaluasi dilakukan secara informal melalui wejangan (nasehat) guru, absensi kegiatan, dan pengamatan langsung terhadap perilaku	Penilaian bersifat kualitatif dan kontekstual
6	Indikator Keberhasilan	Santri mampu memilih ilmu bermanfaat, menghormati guru dan orang tua, belajar dengan kesadaran, dan menjalankan ibadah dengan teratur	Disampaikan oleh guru dan kepala madrasah sebagai acuan perkembangan karakter
7	Tantangan Implementasi	Beberapa santri mengalami kesulitan memahami isi kitab secara mendalam pada awal pembelajaran	Diatasi melalui metode penjelasan ulang dan diskusi interaktif
8	Peran Orang Tua dan Lingkungan	Orang tua dilibatkan melalui pendekatan akhlak dan komunikasi aktif antara madrasah dan wali santri	Dukungan lingkungan memperkuat internalisasi nilai kitab dalam kehidupan santri

Sumber: data primer

Di Asrama MA Ma'arif Pacitan, implementasi kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai media pembentukan karakter santri dilakukan melalui pengajian rutin setiap pagi dan malam. Kegiatan ini difasilitasi oleh guru pendamping yang menggunakan metode sorogan dan diskusi terbimbing agar nilai-nilai kitab tidak hanya dibaca, tetapi juga dipahami dan direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan mencakup adab terhadap guru, pengelolaan waktu, niat menuntut ilmu, serta akhlak Islami. Salah satu guru menyampaikan bahwa:

“Pengajian kitab ini tidak hanya kami jadikan rutinitas, tapi benar-benar sebagai alat pembentukan karakter santri. Kita tekankan adab dulu sebelum ilmu, karena itu yang jadi akar utama perilaku baik.”⁸

⁸ Wawancara dengan Muhammad Reihan, Guru Pendamping Asrama MA Ma'arif Pacitan, 6 Juni 2025

Integrasi nilai-nilai kitab juga tampak dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan, hingga program ekstrakurikuler seperti muhadharah dan pramuka. Dalam observasi lapangan, para santri menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, rasa hormat terhadap guru, tanggung jawab, serta spiritualitas. Evaluasi dilakukan secara informal melalui wejangan harian, pemantauan sikap, dan keaktifan dalam kegiatan. Seorang kepala madrasah menuturkan:

“Kami tidak membuat evaluasi dalam bentuk angka, tapi kami amati keseharian anak. Kalau anak sudah tahu cara menata waktu, bisa hormat ke guru, dan rajin ibadah, itu indikator keberhasilannya.”⁹

Namun, ditemukan pula tantangan, seperti rendahnya pemahaman awal santri terhadap isi kitab, terutama dalam aspek kebahasaan dan konteks nilai-nilai klasik. Santri mengaku bahwa penggunaan istilah Arab klasik dalam kitab cukup menyulitkan pada awalnya. Seorang santri menyampaikan: *“Awalnya sulit, karena banyak istilah yang belum kami mengerti, tapi setelah dijelaskan dan dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari, kami jadi paham dan bisa mempraktikkan.”¹⁰*

Hal ini diatasi dengan pendekatan dialogis dan kontekstual, yakni dengan menjelaskan isi kitab dalam bahasa yang lebih sederhana dan aplikatif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai dari rumah juga menjadi bagian penting dalam membangun kesinambungan pendidikan karakter. Guru asrama mengungkapkan: *“Kami juga ajak wali santri untuk paham bahwa pendidikan karakter ini harus selaras antara asrama dan rumah. Jadi ada komunikasi rutin dan pendekatan akhlak kepada orang tua.”* Dengan demikian, implementasi kitab *Ta'limul Muta'allim* di MA Ma'arif Pacitan menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kitab klasik dapat diaktualisasikan dalam pembentukan karakter remaja secara kontekstual dan efektif, selama didukung dengan metode yang tepat dan sinergi antara madrasah dan keluarga.

Discussion

Peran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk karakter santri sebagai upaya counter-culture terhadap krisis moral remaja

Implementasi kitab *Ta'limul Muta'allim* di Asrama MA Ma'arif Pacitan menegaskan bahwa pendidikan klasik berbasis nilai-nilai adab masih sangat relevan dalam menjawab tantangan moral remaja di era modern. Penggunaan metode pengajian rutin pagi dan malam yang difasilitasi oleh guru asrama menjadi strategi sistemik dalam membentuk karakter santri. Nilai-nilai adab terhadap guru, keikhlasan dalam menuntut ilmu, serta pengelolaan waktu menjadi inti dari materi yang tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten¹¹. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang kuat tidak hanya berbasis teori, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan.¹²

⁹ Wawancara dengan Arifin, Kepala MA Ma'arif Pacitan, 6 Juni 2025

¹⁰ Wawancara dengan Arwiga, Siswa MA Ma'arif Pacitan, 6 Juni 2025

¹¹ Ilzamudin Ma'ruf et al., “Diskursus Sekularisasi Pendidikan Kontemporer Dan Dampaknya Terhadap Moralitas (Studi Analisis Filsafat Pendidikan Al-Attas Dan John Dewey),” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2024): 357–72, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8706>.

¹² Salim, “Keteladanan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Al-Muslimun Pandan,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 3 (2022): 208–32, <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/issue/view/23>.

Konteks krisis moral remaja, kitab ini berfungsi sebagai media *counter-culture* yang menyeimbangkan pengaruh budaya luar yang cenderung permisif, instan, dan individualistik. Remaja masa kini dihadapkan pada lingkungan digital yang penuh konten tidak terfilter, minim adab, dan miskin nilai spiritual. Dalam situasi seperti itu, *Ta'limul Muta'allim* hadir sebagai rujukan moral yang menanamkan nilai transendensi (kesadaran ber-Tuhan), liberasi (pembebasan dari sifat-sifat buruk), dan humanisasi (menumbuhkan sopan santun dan empati). Nilai-nilai ini secara perlahan menggeser pola pikir dan perilaku remaja ke arah yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak.¹³

Penguatan karakter santri juga diperkuat oleh integrasi nilai-nilai kitab ke dalam sistem dan budaya sekolah. Tata tertib madrasah, kegiatan ekstrakurikuler keislaman seperti muhadharah dan pramuka, serta pembiasaan ibadah harian menjadi sarana praktis dalam membumikan nilai-nilai profetik yang terkandung dalam kitab. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembina moral yang mengawasi, membimbing, dan menjadi teladan. Pendekatan holistik ini menjadikan madrasah bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga arena pembentukan kepribadian.¹⁴ Penguatan karakter santri juga diperkuat oleh integrasi nilai-nilai kitab ke dalam sistem dan budaya madrasah, seperti tata tertib, kegiatan muhadharah, dan pramuka. Sejalan dengan gagasan Duwi Habsari Mutamimah & Maunah pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan Islam dapat mendukung proses ini melalui automasi evaluasi karakter, pelacakan perilaku, dan pemetaan kedisiplinan santri berbasis data. Dengan demikian, nilai-nilai adab yang diajarkan secara tradisional tidak hanya hidup dalam interaksi langsung, tetapi juga diperkuat melalui sistem manajemen digital yang membantu guru menilai secara menyeluruh. Perpaduan antara pendekatan klasik dan teknologi menjadi jawaban strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era digital.¹⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan dalam aspek disiplin, rasa hormat kepada guru, tanggung jawab, dan kemandirian spiritual. Evaluasi yang dilakukan secara informal melalui wejangan dan pengamatan perilaku santri memungkinkan penilaian karakter dilakukan secara kontekstual.¹⁶ Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak selalu memerlukan sistem asesmen yang kompleks, tetapi cukup melalui keintiman relasi antara guru dan murid serta observasi jangka panjang yang mendalam.¹⁷

Namun, implementasi kitab ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa santri mengalami kesulitan memahami istilah dan bahasa Arab klasik yang digunakan dalam kitab. Hal ini merupakan hal wajar

¹³ Komaruddin Hidayat, *Pendidikan Islam: Humanisasi, Liberasi, Dan Transendensi* (Jakarta: Kompas, 2004).

¹⁴ Arif Rahman et al., *Problematisa Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.*, ed. Arif Rahman, *Jurnal Pendidikan Islam* (Depok: Komajoy Press, 2020), <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>.

¹⁵ Duwi Habsari Mutamimah and Binti Maunah, "The Role of Artificial Intelligence in Human Resource Management in Islamic Educational Institutions," in *International Journal of Scice and Applied Science*, vol. 8, 2025, 97–109, <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v7i2.96772>.

¹⁶ Mohammad Akmal Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 49–64, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>.

¹⁷ Adin and Fauzi, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Islami."

mengingat keterbatasan literasi teks klasik di kalangan remaja.¹⁸ Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan pendekatan dialogis dan kontekstual, menjelaskan makna kitab secara aplikatif, dan membuka ruang diskusi agar santri dapat merefleksikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan nyata. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu santri memahami dan menghayati isi kitab secara mendalam.¹⁹

Selain pendekatan pedagogis yang tepat, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting. Pendidikan karakter tidak akan berjalan optimal jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga yang selaras.²⁰ Melalui pendekatan akhlak dan komunikasi aktif antara madrasah dan wali santri, nilai-nilai kitab tidak hanya hidup di asrama, tetapi juga dilanjutkan di rumah. Kolaborasi ini memperkuat pesan moral dan membentuk kesinambungan pendidikan karakter antara madrasah dan keluarga. Dengan demikian, kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak hanya menjadi warisan keilmuan, tetapi juga instrumen strategis dalam membentuk remaja yang tangguh menghadapi krisis moral zaman ini.

Conclusion

Kitab *Ta'limul Muta'allim* terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter santri dan sekaligus sebagai bentuk *counter-culture* terhadap krisis moral remaja di era modern. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti adab terhadap guru, tanggung jawab, pengelolaan waktu, dan spiritualitas diinternalisasikan melalui pengajian rutin, pembiasaan ibadah, serta integrasi dalam budaya madrasah. Dengan pendekatan pengajaran yang kontekstual dan pendampingan guru yang bersifat teladan, santri menunjukkan perubahan sikap yang positif. Meskipun terdapat tantangan dalam pemahaman bahasa kitab, hal tersebut dapat diatasi melalui strategi dialogis dan kolaboratif. Dukungan dari orang tua dan lingkungan turut memperkuat internalisasi nilai, sehingga kitab ini relevan sebagai instrumen pendidikan karakter yang menyeluruh dan adaptif terhadap tantangan moral remaja masa kini.

Acknowledgment

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini, khususnya kepada Kepala Asrama MA Ma'arif Pacitan beserta dewan guru dan pengurus asrama yang telah memberikan akses data dan informasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara, serta kepada rekan sejawat dan pembimbing akademik yang turut memberikan masukan dalam penyusunan artikel ini.

¹⁸ Ali Imron, "Ilmu Tafsir Memahami Konsep Dasar Dan Lingkup Kajian Pendidikan Islam," *Literasiologi* 10 (2023): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1>.

¹⁹ Suwandi, Priyat, and Kamalludin, "Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Allim Terhadap Perilaku Santri."

²⁰ Wijaya Toni and Habibul Umam Lukman, "Tantangan Dan Strategi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital," *AN-NAJAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 03, no. 03 (2024): 35–40.

References

- Adin, Ahmad Muchlis, and Sriyono Fauzi. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Islami." *Tsaqofah* 4, no. 2 (2024): 839–47. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2590>.
- Ali Imron. "Ilmu Tafsir Memahami Konsep Dasar Dan Lingkup Kajian Pendidikan Islam." *Literasiologi* 10 (2023): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Haris, Mohammad Akmal. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>.
- Komaruddin Hidayat. *Pendidikan Islam: Humanisasi, Liberasi, Dan Transendensi*. Jakarta: Kompas, 2004.
- Ma'ruf, Ilzamudin, Agus Gunawan, Rifdillah Rifdillah, and Akhmad Sufyan. "Diskursus Sekularisasi Pendidikan Kontemporer Dan Dampaknya Terhadap Moralitas (Studi Analisis Filsafat Pendidikan Al-Attas Dan John Dewey)." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2024): 357–72. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8706>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Edited by Helen Salmon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Third Edit. Vol. 6. America: SAGE Asia-PacitanPte.Ltd, 2014.
- Mutamimah, Duwi Habsari, and Binti Maunah. "The Role of Artificial Intelligence in Human Resource Management in Islamic Educational Institutions." In *International Journal of Scice and Applied Science*, 8:97–109, 2025. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v7i2.96772>.
- Rahman, Arif, Diyah Mintasih, Sarwadi, Suharto, Kharis Syuhud Mujahada, Zalik Nuryana, Setyoadi Purwanto, et al. *Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. Edited by Arif Rahman. *Jurnal Pendidikan Islam*. Depok: Komojoyo Press, 2020. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>.
- Salim. "Keteladanan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Al-Muslimun Pandan." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 3 (2022): 208–32. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/issue/view/23>.
- Sari, Heti Novita, Putri Pebriyani, Salsa Nurfarida, Muhammad Fadhil Suryanto, Puti Ageng Ambun Suri, and Rana Gustian Nugraha. "Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 2095–2102.
- Suwandi, Edo, Oking Setiana Priyat, and H. Kamalludin. "Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Allim Terhadap Perilaku Santri." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020): 3–8.
- T.S, Nugraha. *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*. Inovasi Kurikulum, 2022.
- Toni, Wijaya, and Habibul Umam Lukman. "Tantangan Dan Strategi Manajemen Pendidikan Islam Di

Era Digital.” *AN-NAJAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 03, no. 03 (2024): 35–40.

Utami, Ria Ayu Cahyaning, Tyas Martika Anggriana, and Suharni. “Nilai-Nilai Karakter Dalam Seni Karawitan (Studi Deskriptif Pada Unit Kegiatan Mahasiswa PGRI Madiun).” *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 2, no. 2 (2023): 711–17.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4484>.